

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktifitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsure-unsur pedagogi. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebaga gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa *olah* yang berarti melatih diri dan *rogo* (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia (Samsudin, 2008: 2). Sedangkan menurut Mutohir (dalam Samsudin, 2008: 2) menyatakan bahwa:

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dari rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penjas dan olahraga yaitu dari segi tujuan yang ingin dicapai, namun keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana

tujuan penjas dalam pendidikan agar siswa sehat setuhnyat baik jasmani maupun rohani. Sedangkan tujuan dari olahraga lebih mengarah pada prestasi atlet. Oleh karena itu, olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup sehat baik jasmani maupun rohani). Maka untuk mewujudkan kedua tujuan tersebut, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, sekolah merupakan salah satu tempat dimana anak dapat melakukan aktivitas olahraga karena banyak hal yang bisa dilakukan disekolah baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat anak diluar jam pelajaran yaitu lewat kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang dijelaskan Depdiknas (2003: 16), bahwa: "Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan." Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam sekolah dan merupakan pelajaran tambahan bagi siswa yang bersifat memperdalam, mengulangi dan melatih siswa tentang pengetahuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, sehingga kegiatan ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah yang akan meningkatkan

bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Selain itu menurut Mulyono (2010: 188) fungsi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membentuk kepribadian siswa serta mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu juga, dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dari sekian banyak jenis olahraga dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bila ditinjau dari segi jumlah siswa yang ikut ekstrakurikuler, maka cabang olahraga sepak bola merupakan cabang olahraga yang cukup populer di berbagai lapisan masyarakat terutama dikalangan pelajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dwi Sarjiyanto dan Sujarwandi (dalam Pirman, 3013: 1), bahwa: “Sepak bola adalah olahraga

terpopuler di jagad raya ini, hampir semua orang bisa memainkan olahraga yang mengandalkan kaki ini, untuk bisa mahir memainkan si kulit bundar diperlukan beberapa teknik dasar seperti menendang, mengoper, menggiring, dan menghentikan bola.”

Sekolah Menengah Atas Negeri XI Kota Kupang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang ada disekolah ini adalah sepak bola, bola voli, dan bulutangkis. Akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler di SMA N. XI hanya berorientasi pada cabang olahraga sepak bola. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak bersifat masal karena sebagian besar siswa memiliki hobi dan bakat yang berbeda. Hal ini perlu adanya suatu pihak yang dapat mengarahkan peserta didik tersebut agar potensi dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat sasaran. Pihak yang dimaksud adalah guru pendidikan jasmani. Di samping sebagai tenaga pengajar, guru pendidikan jasmani juga harus mampu mengetahui potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga guru penjas dapat mengarahkan peserta didik tersebut sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dalam hal ini seorang guru penjas sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya guru pendidikan jasmani sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkompeten untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat olahraga yang dimiliki oleh siswa. Namun kenyataan yang penulis temukan di SMA N. XI menunjukkan bahwa hingga saat ini hasil yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler sepak bola belum diperoleh oleh siswa dan sekolah. Dimana selama kegiatan

ekstrakurikuler sepak bola tidak ada sosok guru penjas yang sebagaimana berdasarkan uraian di atas bahwa guru penjas merupakan kordinator, motivator, dan fasilitator bagi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang mengakibatkan banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut sehingga tujuan yang ingin dicapai sebagaimana telah dipaparkan di atas tidak akan pernah terwujud. Selain itu juga kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri XI sebagai akibat dari minimnya sarana. Ini juga menunjukkan bahwa masih rendahnya peran dari pihak sekolah untuk mengembangkan bakat siswanya dalam bidang olahraga sepak bola. Atas inilah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri XI Kota Kupang dengan judul: **“Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Sepak Bola Di SMA Negeri XI Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya peran pembina kegiatan ekstrakurikuler selama kegiatan berlangsung.
2. Hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
3. Tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola di SMA Negeri XI Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada: Tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola di SMA Negeri XI Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah ditetapkan, didapat rumusan masalah, yaitu: Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola di SMA Negeri XI Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2016.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola di SMA Negeri XI Kecamatan Maulafa Kota Kupang Tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pada umumnya untuk menentukan kebenaran dan mengkaji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Karena itu, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dalam kaca mata teoritis diharapkan akan memperkaya khazanah karya ilmiah dalam bidang Pendidikan Jamani Olahraga dan Kesehatan Dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung maju

kembangnya keilmuan di Indonesia. Selain sebagai bahan inspirasi bagi pengelola lembaga pendidikan yang akan memajukan program pendidikannya di bidang ekstrakurikuler.

2. Manfaat praktis

Secara praktisnya dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Antara lain:

a. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasi keilmuan dibidang pendidikan olahraga yang selama ini diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasian/perbaikan program ekstrakurikuler di dalamnya. Karena hasil penelitian akan memotret segala hal yang terjadi didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, baik nilai positif maupun nilai negatifnya.

c. Bagi guru

Yang dimaksud guru disini utamanya adalah guru Penjas. Dengan melihat hasil penelitian ini guru juga akan memahami secara betul-betul apa yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Negeri XI ini, sehingga mereka akan lebih mudah mengetahui perkembangan peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler. Dengan demikian mereka mengerti

apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi siswa

Menumbuhkan kesadaran siswa bahwa karya ilmiah itu sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai karena sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang nantinya juga akan memberikan dampak pada kehidupan siswa itu sendiri dan dapat memberi bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan bakatnya untuk berprestasi dalam bidang olahraga fofori.

G. Definisi Operasional Konsep

1. Esktrakurukuler adalah egiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya atau bakat dan kesenangannya
2. Sepak bola adalah salah satu cabang olaharaga beregu yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari 11 dan salah adalah penjaga gawang. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola dari lawan. Kesebelasan sepak bola dinyatakan menang apabila dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawan.